





Hari libur begini enaknyanya makan ikan bakar.

Eh, di mana Kakek?

Air kolamnya malah meluap!





Beberapa ikan masih tertahan di sungai. Eneng harus menangkapnya. “Kang Ujang, tolong ambilkan jaring,” seru Eneng.



“Ambil sendiri saja atau tunggu

Kakek,” jawab Ujang.

“Aku mau cari sarungku.

Kemarin kujemur di sini.”





Ah, Eneng langsung turun saja ke sungai. Mungkin dia bisa menangkap ikan dengan tangan.



Itu ikannya! Duh, dengan lincah  
ikan itu menghindari tangan  
Eneng.



Hup! Satu ikan berhasil ditangkap. Namun, badan ikan itu licin dan dengan cepat ikan itu lolos.







Eneng tidak mau ikan-ikan itu nanti terbawa air sungai. “Kang Ujang, bantu aku,” seru Eneng. “Katanya cari sarung, kok malah makan kersen?” Ujang hanya tertawa.





Aha, Eneng ada ide!

*Syuut...syuut!* Dia berhasil menangkap tiga ikan sekaligus.



Eh, eh ....

Ikan-ikan meronta-ronta. Satu  
ikan malah meloncat tinggi  
sekali.





Aduh! Ikan-ikan itu terlepas lagi.



Hei, apa itu? Sehelai kain  
melambailambai di dalam  
sungai.





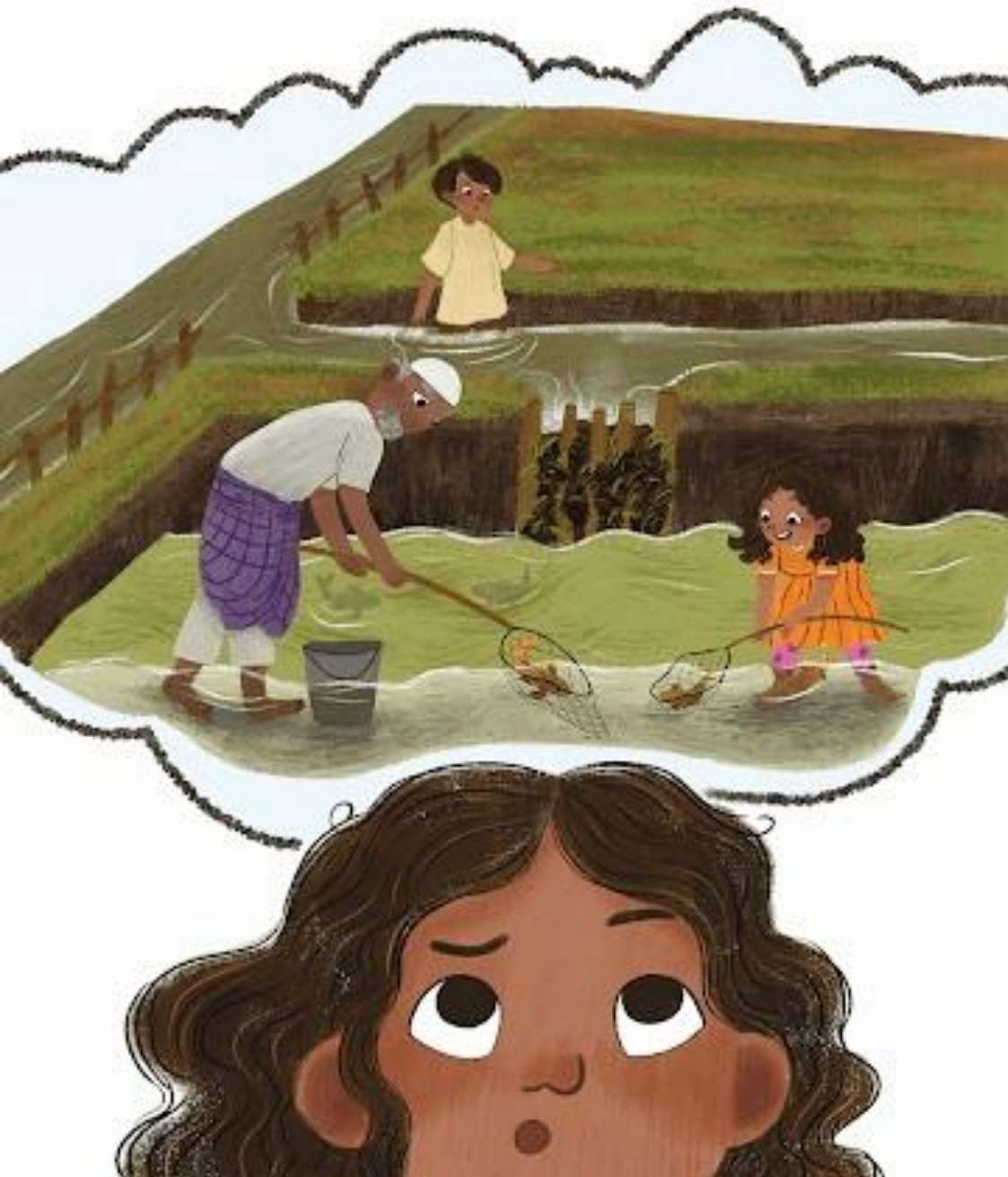
Sepertinya kain itu tersangkut  
sesuatu. Eneng tidak bisa  
menariknya.





“Hahaha, kamu mau tangkap  
ikan apa main air?  
” kata Ujang.  
Eneng hanya meringis.





“Kang Ujang, kita kan pernah bantu Kakek memanen ikan, ya?” tibatiba Eneng teringat. “Saluran air masuk kolam ditutup dan saluran keluarnya dibuka. Jadi, air di kolam tinggal sedikit sekali.”



“Nah, sekarang sebaliknya. Air kolam meluap. Berarti saluran air keluar yang tersumbat,” kata Eneng. “Mungkin kain itu yang menyumbatnya.”





“Coba aku yang menariknya,”  
ujar Ujang.  
Uh, tidak bisa juga.



Mungkin mereka harus bersama-sama menarik kain itu.

*Byuuur!*

Mereka malah sama-sama basah.







Hmmm ... apa yang  
menahan kain itu, ya? Jemari  
Eneng memeriksa ke bawah air.  
Oh, kain itu tersangkut di kawat  
saluran kolam.





Kain tersebut berhasil dilepaskan. Dengan segera air menyembur deras dari kolam. Air di kolam pun mulai surut.





“Kakek ...!” Eneng segera melaporkan kejadian tadi. “Gara-gara kain ini,” ucap Eneng sambil membentangkan kain tadi.



“Eh, itu sarungku!” seru Ujang.

“Astagaaa!” Eneng menatap Ujang dengan jengkel.





“Sudah ... sudah,” Kakek menengahi. “Sekarang kita tangkap ikan saja,”



Nah, ini yang  
ditunggutunggu Eneng. Ikan  
bakar buatan Kakek selalu  
istimewa.

